

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesaria menjadi salah satu cara untuk mengeluarkan janin yang dilakukan dengan jalur pembedahan. *Sectio caesarea* semakin meningkat kejadiannya sebagai pilihan melahirkan di beberapa negara dalam beberapa tahun terakhir (Sihombing, 2017). Masalah yang sering ditemui pada pasien post *section caesaria* ialah gangguan mobilitas fisik. Gangguan mobilitas terjadi ketika individu beresiko mengalami keterbatasan gerakan fisik.

Penelitian yang dilakukan Sharpe, dkk (2019) didapatkan jumlah pasien 103 wanita menjalani operasi section caesaria elektif dan diperoleh data bahwa pasien tersebut mengalami masalah gangguan mobilitas, dari data didapatkan 78% subjek melewati aktivitas kurang dari 7 hari pada pasien yang tidak melakukan mobilisasi maka proses pemulihannya cenderung lama dan rasa nyeri tetap kuat dirasakan (Sharpe, et al., 2019).

Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada ibu post SC dapat diatasi melalui mobilisasi Dini (Simangunsong et al., 2018). Mobilisasi dini pada ibu post SC merupakan aktifitas yang dilakukan pada ibu beberapa jam setelah persalinan (Legawati & Nasution, 2017). Mobilisasi dini harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan membantu mempercepat kesembuhan ibu. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post SC dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Ibu juga berisiko mengalami perdarahan yang abnormal yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak baik. Banyak sekali manfaat dalam melakukan mobilisasi dini, diantaranya pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko terjadinya

infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan (Rosnani et al., 2021). Pada sistem pencernaan dapat meningkatkan mobilitas lambung dan memperbaiki otot abdomen (Sumaryati et al., 2018).

Salah satu konsep dasar perawatan persalinan dengan *sectio caesaria* adalah mobilisasi dini. Keterlambatan melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesaria* dapat memperlambat penyembuhan sehingga beresiko mengalami komplikasi akibat operasi. Berdasarkan survei di RSIA Stella Maris, diketahui bahwa 80% ibu merasa sangat takut untuk melakukan mobilisasi dini (Zuiatna, 2020).

Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama. Seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau ketegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik dan berkemih (Nurkholis et al., 2013). Keterbatasan mobilisasi akan menyebabkan otot kehilangan daya tahan tubuh, penurunan massa otot dan penurunan stabilitas. Pengaruh penurunan kondisi otot akibat penurunan aktivitas fisik akan terlihat jelas dalam beberapa hari. Massa tubuh yang membentuk sebagian otot mulai menurun akibat peningkatan pemecahan protein. Pada individu normal dengan kondisi tirah baring akan mengalami penurunan kekuatan otot rata-rata sekitar 3% sehari. Atrofi disuse sering terjadi akibat imobilisasi yang lama pada pemakaian gips, trauma dan kerusakan saraf lokal.

Tahapan mobilisasi pada hari pertama 6-10 jam setelah pasien sadar, pasien bisa melakukan latihan pernafasan dan batuk efektif kemudian miring kanan miring kiri sudah dapat dimulai. Pada hari ke 2, pasien didudukkan selama 5 menit, latihan pernafasan dan batuk efektif guna melonggarkan pernafasan. Pada hari ke 3-5, pasien dianjurkan untuk belajar berdiri kemudian berjalan disekitar kamar, ke kamar mandi, dan keluar kamar sendiri. Sejalan dengan penelitian oleh Jonsson *et.al* (2021) yaitu penelitian ini dilakukan dengan memberikan latihan mobilisasi dini sebanyak 2 kali sehari dari hari pertama pasca operasi, 5 kali pengulangan per latihan. Latihan dilakukan selama 2 hari pertama pasca operasi (20-30 menit per sesi). Hasilnya adalah

pasien yang diberikan mobilisasi dini (kelompok intervensi) pasca operasi secara signifikan lebih aktif secara fisik daripada pasien yang tidak diberi intervensi mobilisasi dini (kelompok kontrol).

Dampak apabila pasien tidak melakukan mobilisasi secara fisik akan mengakibatkan menurunnya kekuatan otot, atropi, kontraktur, penurunan mineral dan kekerasan kulit serta dampak yang terjadi pada pasien adalah proses penyembuhan lama, kehilangan daya tahan tubuh dan penurunan aktivitas (Basthomi, dkk, 2018).

Pelaksanaan mobilisasi dini terkadang tidak dilakukan oleh pasien post operasi dikarenakan tingkat nyeri dan kecemasan pasien sendiri sesuai dengan penelitian (Apriansyah et al., 2015). Disamping itu, kurangnya motivasi pasien dan keluarga mengenai pentingnya mobilisasi dini juga menyebabkan pasien tidak melakukan. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi pasien agar melakukan mobilisasi.

Pelaksanaan mobilisasi dini diperlukan motivasi, rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang baik motivasi dalam diri sendiri, individu itu sendiri dan motivasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun keluarga sehingga pasien tersebut dapat menunjukkan perilaku untuk melakukan mobilisasi sedini mungkin sehingga semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan.

Menurut Zuiatna (2020) motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu bersalin setelah operasi sectio caesarea. Pasien dengan motivasi rendah, sering tidak ingin melakukan aktivitas diakibatkan karena ketakutan, kecemasan yang berlebihan sehingga akan mudah letih karena menggunakan energi yang cukup besar Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, akan menunjukkan/menampilkan perilaku yang semakin kuat karena memiliki dorongan motivasi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Zuiatna, 2020, menunjukkan bahwa motivasi dari 35 responden pasien post operasi seksio sesarea sebagian besar dikategorikan tinggi yaitu 27 orang (77,1%) selebihnya dikategorikan rendah yaitu 8 orang (22,9%). Penelitian lainnya oleh Minar Lenny Sitomorang, 2021 didapatkan bahwa dari

86 orang responden, 74,4% memiliki motivasi tinggi dan 25,6 memiliki motivasi rendah.

Sejalan dengan penelitian yang oleh Syarifudin, Supriadi, dan Muflihatin (2017) tentang hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di ruang Cempaka 1 RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, menunjukkan bahwa motivasi pasien post operasi menunjukkan bahwa motivasi pasien post operasi memiliki rata-rata 185,94. Pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi memiliki rata-rata 74. Hasil uji Spearman Ranks (Rho) menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < \alpha < 0,05$ dan nilai $r=0.687$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi (Syarifudin, skk. 2017).

Masih tingginya prevelensi SC dan besarnya resiko yang semakin buruk pada kemampuan mobilisasi ibu post SC yang dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik, maka disini peran perawat sangat penting dalam memotivasi pasien memulai melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah serta pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi (Arron, 2018).

Berdasarkan hasil pre-survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani pada bulan Januari 2022 dari 12 pasien post operasi seksio sesarea terdapat (60%) pasien mengalami gangguan dalam mobilisasi dini diantaranya mengatakan takut merasa nyeri ketika melakukan pergerakan, takut jahitan robek, takut terjatuh, dan masih merasa lemas post operasi seksio sesarea.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Motivasi Terhadap Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah ada Hubungan Motivasi Terhadap Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum :

Mengetahui Hubungan Motivasi Terhadap Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.

2. Khusus:

- a. Diketahui distribusi frekuensi motivasi pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.
- c. Diketahui hubungan motivasi terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama pada bidang keperawatan perioperatif, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus post operasi dan dapat menambah wawasan tentang manajemen asuhan keperawatan terutama tentang motivasi terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi seksio sesarea.

2. Manfaat Adaktif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai referensi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mengenai motivasi terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi seksio sesarea.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan design observasional pendekatan secara *cross sectional*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuisisioner. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02-08 Juli 2022 di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.